

Tidak terputus dengan pemikiran Profit Oriented Andi Fauzi dan rekan-rekannya tetap memberikan majalah tersebut dengan unsur sesuai dengan motto pada majalah yakni, “Penerang Hati Penguat Iman” yang mana majalah ini tidak membahas tentang Siasah, Ijtimah, Ihktisodi tetapi majalah ini hanya berisi tentang cerita-cerita yang diambil dari al-Qur’an dan Hadist ataupun siroh Sahabat Nabi yang kemudian diolah menjadi sebuah bacaan yang ringan untuk para pembacanya yang mana para penulis mengusahakan para pembacanya untuk meneteskan air mata.

dapat menutup biaya percetakan. Dimajalah hidayah islam ini
temui di kios-kios penjual majalah karena majalah ini m
konsep penjualan berlangganan dengan biaya satu majalah
jawa Rp. 8.000,- Luar Jawa Rp. 9.000,- Papua Rp. 10.000,-
Penjualan majalah ini adalah para pegawai negeri ataupun sw
mall dan kantor-kantor.

- Salwa Adzkia

- Syahkila

Distribusi : - Edy Purnomo

- Ariadi

- M. Agus

Pengembangan : Aris

2. Konten Majalah Hidayah Islam edisi Agustus 2016

Rubrik Hidayah Iman

Introspeksi Puasa Pasca Ramadan

Selama sebulan ita melaksanakan ibadah puasa ramadan kini kita berada di bulan syawal bulan peningatan. Artinya, segala aspek kehidupan kita idealnya menjadi meningkat lantaran latihan fisik dan mental secara ekstra keras selama bulan ramadhan.

Puasa yang kita laksanakan itu, merupakan pilar islam yang sarat dengan muatan-muatan hikmah. Para ahli dari berbagai disiplin ilmu banyak menguak hikmah dan muatan filosofis yang terkandung dalam ibadah yang satu ini. Ada yang meninjau dari perspektif kesehatan, manajemen, psikologi, ekonomi, sosiologi, etika sosial, dsb.

Dengan analisis itu, puasa disimpulkan dapat membuat orang menjadi sehat, baik jasmani maupun rohani, puasa dapat meningkatkan kedisiplinan, membentuk insan yang jujur, berkepribadian luhur, mempunyai kepekaan sosial yang tinggi dapat melahirkan pencerahan etika dan perilaku positif. Tidak Cuma itu, puasa dapat meningkatkan etos kerja dan produktifitas, bahkan dapat mewujudkan pencerahan spiritual dan intelektual. Demikianlah sebagai kekayaan hikmah yang terkandung dalam ibadah puasa ramadhan.

Namun, apakah hikmah puasa itu tercapai pasca ramadhan sehingga puasa mempunyai dampak terhadap pencerahan prilaku, Pembangunan manusia yang sehat fisik dan mental, jujur, berdisiplin, mempunyai peka sosial, etos kerja tinggi, produktif, dsb.

Yang jelas realitas menunjukkan , masih banyak orang yang berpuasa, kesehatannya justru tambah menurun. Pasca ramadhan ia selalu kerumah sakit dan menghubungi dokter. Kejujuran mulai dikesampingkan, kolusi dan korupsi dipraktekkan, etos kerja melempem, produktifitas menurun, semangat mengamalkan ajaran agama menjadi luntur, pencerahan spiritual dan

jika demikian, benarlh apa yang epnah di tuturkan oleh nabi kita, “betapa banyak orang berpuasa, tetapi tidak mendapat hikmah sedikitpun dari puasanya, kecuali rasa lapar dan dahaga saja. Dan betapa banyak orang yang shalat di malam hari, tetapi tidak mendapatkan apapun kecuali sekedar bangun malam” (HR. Ad-Darimi).

Kesenjangan antara ideal dan faktual

Inlah kesenjangan-kesenjangan antara ideal (das sein) dan faktual (dan solen). Upaya pelacakan faktor-faktor terjadi kesenjangan itu disebut dengan evaluasi, yaitu penilaian kembali ibadah puasa yang telah dilaksanakan. Evaluasi maupun introspeksi, merupakan keniscayaan dilakukan, demi perbaikan dan peningkatan kualitas ibadah di masa depan dan gilirannya merefleksikan implikasi positif secara vertikal dan horizontal.

Dengan melakukan evaluasi (muhasabah), berarti kita berupaya merenungkan kembali segala amal yang kita lakukan. Dalam tataran ini, kita melakukan evaluasi secara total dan kritis terhadap ibadah puasa yang kita laksanakan.

Selain tibulnya penyakit pasca ramadhan ini, mungkin saja makan dan minum yang kita konsumsi, tidak halal dan thayyiban sebagaimana yang

Kalau pasca ramadhan, semangat beribadah semakin luntur sinar spiritual semakin gelap, hati semakin mati dan kesat, barangkali karena puasa yang kita lakukan hanya terperangkap kepada pemenuhan formal yakni menahan lapar, dahaga dan hubungan seksual. Atau mungkin kita belum maksimal melaksanakan amalan-amalan yang sangat dianjurkan saat bulan ramadhan, seperti bnyak membaca al-Qur'an, rajin berdzikir, selalu bershalawat, bnyak berdo'a, tekun istighfar, suka i'tikaf, dsb. Karena, bila kita melakukan paket amalan ini, berarti kita telah berupaya mencerahkan spiritual, mengasah dan mempertajam intuisi, serta meningkatkan etos ibadah. Atau mungkin kita masih melaksanakan sebagian amalan-amalan tersebut, tetapi hanya terperangkap kepada rutinitas ritual, atau kuantitas ibadah, tanpa meresapi menghayati makna-makna yang termuat di dalamnya.

Kalau pasca ramadhan, etos kerja dan produktifitas menurun, sedisiplinan tetap dilanggar, atau perilaku tetap menyimpang, barangkali puasa yang kita lakukan tidak didasarkan perenungan mendalam yang optimistik (ihtisaban) tentang makna filosofi di balik ritus puasa, atau mungkin mengabaikan dimensi historis pelaksanaan puasa dikalangan sahabat rasul yang tetap mempunyai etos tinggi dan sangat produktif. Hal ini terlihat dari kemenangan-kemenangan besar yang mereka raih pada bulan ramadhan, seperti perang badar, penaklukan makkah, tabuk, dsb.

Kita meyakini, bahwa doktrin dalam islam, sarat dengan makna dan muatan filosofis yang mengesankan termasuk puasa. Tetapi, karena masih banyak umat islam yang terjebak kepada ibadah formalitis dan rutinitas ritual, maka puasa puasa yang kaya hikmah itu, tidak melahirkan refleksi sosial, tidak menumbuhkan perubahan dalam perilaku keseharian, tidak mewujudkan pencerahan spiritual dan moral serta tidak memberikan nilai tambah bagi peningkatan disiplin, etos kerja, dan produktifitas.

Penutup

Seorang mukmin tidak akan bisa ridha kecuali jika di dalam hatinya ada perasaan tawakkal sepenuhnya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Ridha Kepada Allah

Nabi Muhammad Shallaahu ‘alaihi wasallam telah bersabda,”akan merasakan kelezatan iman, orang-orang yang merelakan Allah Swt. Sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad Saw sebagai Rasulnya.” (HR Muslim)

Imam Ibnu Qayyim mengatakan, “sebelum keridhaan seorang hamba, ada sebuah keridhaan yang sumbernya berasal dari Allah Swt. Keridhaan yang dimiliki seorang hamba pada dasarnya buah dari keridhaan-Nya. Karena itulah, ridha merupakan pintu Allah Swt. Yang paling besar, surga dunia, dan tempat beristirahat bagi orang-orang yang mengetahui. Selain itu ridha juga merupakan kehidupan bagi orang-orang yang mencintai, kenikmatan bagi orang-orang beribadah, dan dambaan hati orang-orang yang sedang merindukan kekasih.”

Ummar bin Al-Khatab Pernah menulis pesan kepada abu musa yang berbunyi,”ammu ba’du. Sesungguhnya seluruh kebaikan itu ada dalam ridha. Oleh karena itu, jika kamu mampu maka ridhalah dan jika kamu tidak mampu maka bersabarlah.”

Ridha lebih agung daru surga, sebagaimana firman Allah Swt., "Allah Swt. menjanjikan orang yang mukmin yang lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka

Di antara akhlak Nabi Saw. yang paling menonjol, beliau adalah pribadi yang lemah-lembut. Kesaksian semua orang yang pernah semasa dengan beliau, menggambarkan bahwa beliau tidak pernah berkata kasar, tidak pernah

Namun Nabi Saw. tidak memerintahkan untuk membunuh Tsumamah, atau minta tembusan darinya. Beliau Saw. malah mengingatkan

para Sahabat ra. agar merawat Tsumamah, ia terus menantang untuk dibunuh saja atau membayar tembusan dalam jumlah yang besar.

Setelah para tawanan tersebut dirawat hingga pulih kondisi mereka, alih-alih mereka di bunuh atau diminta uang tebusan; Nabi Saw. dengan senyum mengembang malah membebaskan mereka tanpa syarat dan menyuruh mereka untuk kembali kepada keluarga masing-masing.

Tsumamah pun beranjak meninggalkan Nabi Saw. dan para Sahabat mengikrarkan keislamannya. Lalu ia berkata, ”sungguh wahai Rasulullah, sebelum ini tiada orng yang saya benci didunia selain anda. Tepi sekarang anda jadi ornga yang paling saya cintai di dunia ini.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Ketiga, kelemahlembutan adalah pelindung hati dari noda dan penyakit kalbu. Yang perlu kita sadari, ketika kita berkata kasar dan mengumpat sebenarnya kita sedang dirugikan orang lain. Tapi, terlebih lagi, kita sedang menodai hati kita sendiri, mengotorinya dengan kekerasan, serta membuatnya menjadi keras.

Satu kali Nabi Saw. tengah duduk bersama Aisyah ra. lalu melintas Nabi Saw. dengan melesatkan ungkapan "Assalamualaikum" menjadi Assalamu-alaika"-kebinasaan atasmu, hai Muhammad.

Mendengar serepah orang-orang Yahudi itu, Aisyah ra. naik pitam dan memaki mereka. Namu Nabi Saw. segera menenangkan Aisyah ra. da memintanya agar tidak mengotori mulut dan hatinya dengan kekekrasan dan kebencian. Lalu beliau memberi alasan;

"ان الله رفيق يحب الرفق الامر كله."

“Sesungguhnya Allah Swt. lembut, dan menyukai kelembutan dalam segala hal.” (HR. Al-Bukhari)

Lemah lembut dalam tutur kata, lemah lembut dalam canda dalam tingkah- laku ternyata merupakan salah satu keteladanan yang menonjol dalam diri Rasulullah Saw. dan saat ini, dalam keseharian kita, baik dalam lingkungan kehidupan sosial yang paling kecil hingga paling besar; betapa kita menghajatkan keteladanan ini demi terus menjaga keseimbangan sosial yang kita miliki. Toh Allah Swt. Berfirman;

“Sesungguhnya apa yang ada dalam diri rasulallah suri tauladan yang baik bagimu; yaitu bagi orant-orang yang mengharap (keridhaan) Allah.” (Al-Ahzab; 21)

Kelembutan bukan indikasi ketidakberdayaan, tapi merupakan tanda kemampuan untuk mengendalikan diri. Sebaliknya kekerasan bukan tanda kekuasaan, namun tanda kerapuhan emosional dan kelemahan kepribadian.

Pada titik singgung ini, Nabi Saw bersabda:

" إذا أحب الله عبدا أعطاه الرفق. وما من أهل بيت يحرمون الرفق إلا حرموا الخير."

“ Apabila Allah Swt menyukai sorang hambanya, maka ia akan mengkaruniakan kelembutan, makna sesungguhnya dai telah mrnjauhi kebaikan.”(HR. Muslim dan Abu Dawud)

Allah akan hapuskan dosa-dosanya. Maka sakit yang saat melahirkan dan saat hamil, lebih agung dan lebih besar.

3. Bahkan kalau sekiranya Allah takdirkan wanita ini meninggal dunia karena melahirkan, maka dia meninggal dalam kondisi syahid. Ini sebagai dalil yang di keutamaan kondisi sseperti itu (hamil). Nabi Sallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

والمرأة تموت بجمع شهيدة (رواه ابو داود، رقم 3111، و صححه
النووي في شرح مسلم 16\32)

“Dan wanita yang meninggal dunia karena melahirkan itu syahid.”(HR.Abu Daud, 3111, disahihkan oleh An-Nawawi disyarah Muslim, 13/62)

Adapun terkait dengan ibadah yang memungkinkan untuk dilakukan ibu hamil adalah semua bentuk ibadah yang dilakukan oleh seseorang muslim dalam sehari semalam. Baik shalat, puasa selagi tidak khawatir kepayahan-shadaqah, tilawah al-Qur'an al-Karim, menjaga zikir syar'i, berbuat baik pada orang, mengunjungi kerabat, mawas diri serta meningkatkan hubungan dengan Akhlak, baik perbuatan maupun ucapan.

Di antara perkara penting yang selayaknya seorang wanita curahkan dan memberikan perhatian pada waktu seperti ini belajar metode tarbiyah yang baik, membaca buku spesialis pada bidang ini, atau mendengarkan ceramah bermanfaat dari para pakar pendidikan. Baik dari sisi tarbiyah akhlak, kesehatan kejiwaan maupun akademisi. Hal itu sebagai persiapan mengembangkan misi nan agung yang Allah bebaskan kepada kedua orang tua. Yaitu amanah pendidikan dan pemeliharaan. Sehingga kedua orang tua melakukannya dengan bekal ilmu pengetahuan. Merealisasikan dengan hal yang terbaik. Sehingga keduanya mendapatkan keredhaan Allah di dunia dan akhirat. Adapun ibadah atau zikir khusus untuk wanita hamil, yang kami tidak ada sesuatupun dalam ajaran Islam tentang hal itu.

Terakhir kali, kami ingin memberi peringatan disini terkait dengan sebagian hadist yang menunjukkan bahwa istri yang mengandung akan mendapat pahala seperti pahala orang berpuasa, melakukan jihad kepada Allah, dan mendapat pahala banyak lainnya bagi yang melahirkan, menyusui dan menyapih. Semua itu adalah hadist palsu dan bohong. Tidak dihalalkan meriwayatkan dan menyebarkan kecuali hanya untuk mengingatkan (agar berhati-hati).

Wallahu'alam. []

Mereka tidak akan sadar, akhirnya Hancur

“Baik Permainan kedua,” Ibu Guru Melanjutkan. “Bu Guru ada Qur’an, bu guru akan meletakkannya di tangan karpet. Qur’an itu “dijaga” sekelilingnya oleh ummat yang dimisalkan karpet. Sekarang anak-anak berdiri diluar karpet. Permainannya adalah, bagaimana cara mengambil Qur’an yang ada di tengah dan ditukar dengan buku lain, tanpa memijak karpet?” Murid-muridnya berpikir. Ada yang mencoba alternatif dengan tongkat, dan lain-lain, tetapi tak ada berhasil.

Akhirnya Sang Guru memberi jalan keluar, didigulungnya karpet, dan ia ambil Qur'an ditukarnya dengan buku filsafat matrealisme. Ia memenuhi syarat, tidak memijak karpet.

“Begitulah musuh-musuh Islam menghancurkan kalian. Mereka tidak akan menghantam terang-terangan, tetapi ia akan perlahan-lahan meletihkan kalian. Mulai dari perangai, cara hidup, pakaian, dan lain-lain, sehingga meskipun kalian muslim, tetapi kalian meninggalkan Syari’at Islam Sedikit demi sedikit. Dan itulah yang mereka inginkan.”

Matahari bersinar terik tatkala anak-anak itu keluar meninggalkan tempat belajar mereka dengan pikiran masing-masing di kepalanya. []

Rubrik Hikmah

Kisah pertobatan seorang remaja yang terbiasa bermaksiat. Pernah diam-diam menggadaikan sepeda motor pamannya. Bgogem mentah pun melayang. Ibunya menangis

Bahkan shalat, amalan yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang muslim semenjak ia baligh, pun nyaris tak pernah kutegakkan. Itulah masa lalu.

Ada yang ingin saya sampaikan kepada pembaca hidayatullah.com perihal kepribadian ibuku. Beliau adalah sosok pejuang tangguh. Demi anak-anaknya – saya dan saudari – tetap melanjutkan sekolah, beliau akan

melakukan apapun untuk mewujudkannya. Mulai dari jadi buruh tani upahan hingga berhutang ke sanak keluarga.

Kenakalanku lainnya, selain suka memalak teman di sekolah dan tidak membayar uang SPP, juga berkelahi. Hingga akhirnya saya harus di keluarkan dari sekolah dan pindah ke sekolah lain. Itulah sepenggal kisah yang kiranya cukup menggambarkan kebobrokan moralku pada masa itu.

Karenanya, sebagaimana kuceritakan di awal, mimpi pun tak pernah dialami untuk bisa belajar di pesantren dan menghafal al-Qur'an.

Tak banyak bicara, paman justru menentang balik diriku.”kalau kamu serius mau ikut paman, belajar mengaji.” Dipesantren itu, terjadilah perubahan diriku.

ALHAMDULILLAH! Saya sungguh bersyukur, Allah masih menyayangiku. Sehingga diri ini mampu lepas dari kubangan kemaksiatan itu. Kesyukuran itu bermula dari kegalauanku menjelang kelulusan SMA.

Entah mengapa, batinku merintih dengan kondisi yang kuhadapi. “kemana saya akan melanjutkan selepas lulus?”

Haruskah saya terus menjalani hidup seperti ini?

Apa jadinya nanti ke depan bila saya tidak berubah?

Pertanyaan ini selalu berjubel di benakku. Hingga akhirnya kuputuskan untuk menghubungi pamanku yang lain, di pulau Jawa. Kutahu dia seorang pengajar di sebuah pesantren di Jawa Timur.

Saya pun menghubungunya dan kuutarakan keinginanku untuk mengikutinya, yaitu melanjutkan kuliah yang gratis.

Tak banyak bicara paman justru menantang balik diriku.

“kalau kamu serius mau ikut paman, belajar mengaji. Kamu harus bisa mengaji. Silahkan cari guru. Kalau kamu malu untuki melakukan itu semua karena kamu sudah dewasa, berarti kamu bohong ingin bersungguh-sungguh ikut paman,” tegasnya.

Apa yang disampaikan paman akhirnya menjadi renunganku. Kubulatkan tekad mencari guru mengaji. Alhamdulillah, ketemu guru yang siap mengajari saya pribadi, tidak bercampur dengan murid-murid lainnya yang rata-rata masih usia SD.

Salain sabar menuntunku mengaji, sang guru juga sesekali menyampaikan nasihat kepadaku. Mulai dari pentingnya mengaji bagi seorang muslim, penegakan shalat, dan sebagainya. Beliau memang alumni sebuah pesantren.

Atas izin Allah, nasihat-nasihat itu masuk ke relung hatiku. Meski belum totalitas, tetapi shalat sudah muali saya kerjakan.

Titik Balik

Selepas Idul Fitri lalu, akhirnya bersama paman saya beangkat ke Jawa. Singkat cerita, ketika sampai pesantren yang dituju, ternyata penerimaan mahasiswa baru masih satu bulan lagi. Itu artinya, saya harus menanti sampai dibuka ujian masuk.

Selama menunggu ujian, paman mengusulkan saya untuk sementara memondok di sebuah pesantren penghafal al-Qur'an kenalannya, yang juga gratis.

Tahu Diri

Imam Ibnu Atho'illah al-Sakandari menjelaskan kebanyakan orang awam enggan mengakui kekurangannya namun justru menampakkan keunggulan dirinya di hadapan orang lain. Karena mereka memandang bahwa perintah Allah Sang Khalik. Cirinya, berlagak baik dan pintar, suka dipuji, tidak senang dikritik dan berupaya supaya maksiatnya tidak diketahui orang lain, sehingga menjatuhkan kehormatan dihadapan orang (Muhammad bin Ibrahim bin Abbad al-Nafzi, Ghaistul Mawahib al-Aliyyahfi Syarhi al-Hikam al-Athoiyah, hal.177).

Kelompok kedua inilah orang yang memiliki adab kepada ilmu dan ulama. Dikalangan sahabat Nabi Salallahu 'Alaihi Wassallam, mereka tak segan selalu bertanya suatu ilmu kepada sahabat yang dianggap memiliki ilmu yang lebih tinggi. Mereka sadar bahwa tidak tahu dalil dan tidak faham dalam mengambil hukum akan berbahaya jika melakukan amal perbuatan.

Syekh Ramadhan al-Buthi mengatakan bahwa bagi orang-orang awam diharuskan berpegang teguh kepada fatwa dan ijtihad para ulama. Hari ini semakin banya umat islam yang lelah terhadap metodologi penggalian hukum. Bahkan sama sekali awam terhadap hukum Islam. Maka, jalan selamat untuk kaum awam adalah menyerahkan semua persoalan agama kepada ulama alim. Jangan serahkan kepada orang yang tidak memiliki kredibilitas ilmu syariat. Sebab bisa merusak hukum agama.*

Menjemput Jodoh dengan Ta'aruf

Seorang gadis dengan mimik seirius memohon bantuan kepada sahabatnya, “Ta’arufin gue donk sama laki-laki yang siap menikah!” ucap sista kepada manda.

“lah, memang lo udah putus sama riza?” Manda balik bertanya kepada Sista. Yang ditanya malah merengut sambil menggelengkan kepala. Manda mendelik, perempuan beranak satu itu bertanya-tanya.

“Cowok gue belum ada keberanian melamar padahal pacaran udah 4 tahun tapi setiap di tanya kapan kawin jawabnya pasti entar! Gue capek begini terus mau yang pasti-pasti aja deh.” Eluh Sista

“Sebenarnya diam-diam gue menjalani komunikasi di luar kalian, awalnya dia yang add FB gue duluan terus singkat cerita kita chattingan gitu. Sampai akhirnya beberapa waktu yang lalu kita janjian ketemuan.” Ira tak mampu

Kita pasti pernah mendengar kisah Amirul mu'minin sayidina Umar bin Khattab RA saat menjodohkan putranya Ashim dengan seorang wanita penjual susu yang jujur. Ketika gadis itu berkata kepada ibunya yang memaksa ia melakukan perbuatan yang dilarang Khalifa untuk tidak mencampur susu dengan air, sang gadis itu mengungkapkan "Amirul mu'min memang tidak akan tahu perbuatan curang tersebut tetapi tuhan Amirul mu'min Allah Subhanahu Wata'ala adalah maha mengetahui atas segala perbuatan hambanya." (Abdullah

Jadi, bahagia itu mudahkan? []

KETIKA diperintah untuk melaksanakan kewajiban, shalat misalnya, anak akan cenderung berontak. Mereka tidak mau melaksanakannya, dan biasanya malas adalah faktor utama. Jika sudah begini, apa yang harus dilakukan oleh

orang tua? Sedangkan kita tahu, orang tua memiliki tanggungjawab besar dalam mengarahkan anak ke jalan kebaikan.

Tenang, anda tak perlu khawatir. Cara yang bisa anda tenpuh untuk mengarahka anak agar mau melaksanakan kewajiban ialah dengan menakut-nakuti. Etisnya, tapi jangan anda takut-takuti dengan cara kebohongan ya. Sebab, jika itu anda lakukan, maka anda telah salah mendidik anak. Lalu bagaimana?

Anda bisa menakut-nakuti anak dengan keadaan yang memang paling ditakuti oleh seluruh manusia. Tahukan anda di mana itu? Ya, di neraka, ini adalah tempat yang paling menakutkan di alam semesta ini. Nah, anda bisa memberikan gambaran kepada anak seperti apa panasnya api neraka.

Untuk menggambarkan panasnya api neraka, kita bisa mengajaknya berdialog.

Orang tua : “Api itu rasanya bagaimana sayang?”

Anak : “Panas, Ayah!”

Orang tua : “Kalau setrika?”

Anaka : “setrika juga panas.”

Orang tua : “kalau kenalpot?”

Anak : “kenalpot panas juga.”

Orang tuan : “dineraka, apinya lebih panas dari pada panas api di dunia. Lebih panas dari setrika ataupun kenalpot. Bagi orang-orang yang tidak mau menyembah Allah SWT, suka meninggalkan shalat, sering berbuat jahat, akan masuk ke neraka dan kulitnya dibakar sampai sehancur-hancurnya...”

Dengan penggambaran ngeri semacam itu, diharapkan menimbulkan rasa takut jika anak sampai meninggalkan kewajibannya. Karena segala kebenaran harus merujuk dalil yang shaih, maka dalil bahwa orang yang meinggalkan shalat itu akan masuk neraka adalah Qur'an surat al-Muddatsir: 42-47,"Apakah yang memasukkan kamu ke dalam saqar (neraka)?"mereka menjawab, "kami dahulu pula tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memeberi makanorng miskin, dan kami membicarakan yang batil, bersama dengan orng-orang yang membicarakannya, dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, hingga datang kepada kami kematian."

Dahsyatnya siksa dalam neraka Saqar, juga dijelaskan dalam Quran surat al-Muddatsir: 27-30, ”tahukah kamu apakah (neraka) Saqar itu? Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan. (Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia. dan di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga).”

Mengapa ayat tersebut berupa pertanyaan? Menurut Ibnu Katsir untuk menunjukkan kedasyatannya. Neraka Saqar memakan seluruh daging, urat saraf dan kulit penghuninya hingga tak tersisa, kemudian Allah menggantikannya dengan tubuh baru. Di dalamnya mereka tidak merasakan mati, tidak jua hidup dengan moral.

Penjabaran tersebut, senada dengan firman Allah SWT yang lain yakni surat an-Nisa':56," Sesungguhnya orang-orang yang kafir pada ayat-ayat kami, kelak kami masukan mereka kedalam neraka. Setiap kali ulit merka hangus,

Sahalat merupakan perintah pokok, tiang Agama, amalan yang kelak dihisab oleh Allah SWT pertama kali. Tidak selayaknya seorang hamba yang telah balig, meninggalkannya. Karena anak masih membutuhkan pengarahan dan bimbingan, kitalah sebagai orang tua yang mesti mengarahkan dan membimbing mereka. []

Sambungan artikel PERTAMA

“kalau kamu ingin bercerai dengan saya itu boleh saja, asalkan kamu membayar kompensasi dengan segudang emas dan berlian seberat pohon beringin, juga uang puluhan miliar atau alasan irasional lainnya yang memberatkan sang isteri”

Gugatan isteri tetap berada ditangan suami. Lain halnya jika perkaranya sudah sudah masuk ke pengadilan. Maka hakim di pengadilanlah yang akan memutuskan perkara.

وسر حوہن سراہا جمیلا

Seorang istri tidak boleh begitu saja mengajukan khulu tanpa sebab kepada suaminya, jika tiada alasan yang di bolehkan syariat, berarti permintaannya mengada-ada dan telah mempermainkan lesakralan pernikahan, hal demikian bisa mendatangkan kerusakan bagi kehidupan.

Perceraian tanpa sebab hanya akan berakibat buruk!

Kebaikan mana yang dimaksud?

Bagaimana nasib mereka kelak, karena kurangmendapat kasih sayang dari orang tuanya?

Apa salah dan dosa anak-anaknya sehingga menyandang status “Broken home”

Siapkah menanggung beban psikologis seorang anak, karena merasa minder dengan statusnya?

Akankah suami-isteri yang terpisah bisa menjadi kebanggaan anak di hadapan teman-temannya?

Bagaimanapun juga anak-anaklah yang menjadi korban dari fenomena yang marak ini !

Bila masih mungkin bersatu, maka ada baiknya seorang perempuan tidak cepat-cepat memutuskan untuk menempuh jalur “khulu”, karena masih ada dialog sebagai pintu keluar yang sangat dianjurkan dalam ajaran islam.

Renungkanlah duhai sebaik-baiknya perhiasan dunia!

shallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

Duhai sebaik-baiknya perhiasan dunia!

“sesungguhnya iblis meletakkan kerajaannya di atas air. Lantas, mengutus sukan-pasukannya. Prajurit yang paling dekat dengannya, ia adalah yang paling besar fitnahnya. Kemudian salah satu dari mereka datang untuk melaporkan :

Sebagai kesimpulan, perpisahan dalam rumah tangga dibolruhkan, jika watir bisa merusak urusan agamanya, dengan Allah Ta'ala akan enggantinya dengan lebih baik. Namun bersabar denga tetap bersatu juga perbolehkan jika kuat fisik dan mentalnya.

Nabi Muhammad pernah menceraikan salah satu isterinya bernama Hafsa binti Umar bin al-Khattab yang telah berbuat khilaf dengan menyulitkan Nabi yang membuat dadanya menjadi sempit dan bersedih karena ia telah menyebarkan hasrannya setelah itu Rasulullah memaafkan beliau dan rujuk kembali hingga Hafsa dan Umar pun menjadi tenang.

Pelajaran berharga dari kisah di atas bahwa para suami maupun isteri tidak boleh taat kepada orang tua yang memaksa menceraikan pasangannya karenaawa nafsu, ego, pikiran sempit dan kesombongan orang tuanya. Kecuali jika isteri atau suami tidak taat, zalim, fasik, menelantarkan anak, menjalani hubungan dengan orang lain, senang mengumbar aurat, melainkan shalat dan

Teruntuk para pasangan yang saling mencintai dan mengasihi karena Allah Ta'ala! Bersabarlah dengan sabar yang indah, pertahankan kesakralan dan keutuhan rumah tangga yang sudah terbina rapi, tepis segala hasudan yang ada. Bersabarlah, bersabarlah dan teruslah bersabar atas segala ujian yang menimpa, karena esok atau lusa mungkin kita sudah tiada. Maka perjuangkanlah mahligai rumah tangga anda sampai ajal pemisah. Alangkah indahnya cinta cerita rumah tangga seperti ini ! Semoga.*

Berbagi Buah yang Baik untuk Ibu Hamil

Berbagai buah yang baik untuk ibu hamil selain mengonsumsi sayuran, para ibu hamil juga di sarankan untuk lebih sering mengonsumsi berbagai macam buah yang baik untuk ibu hamil. Pasalnya seorang ibu hamil tentunya membutuhkan nutrisi yang cukup untuk bisa membuat tubuhnya tetap sehat dan menjaga kondisi janin yang ada di dalam kandungannya. Kebutuhan nutrisinya pun tentu lebih banyak ketimbang wanita yang sedang tidak hamil, karena pastinya selama masa kehamilan kondisi sang ibu akan sangat terpengaruh kondisi janin yang berada di dalam kandungan. Maka dari itu biasanya seorang ibu hamil disarankan untuk memakan berbagai jenis makanan sehat dan juga yang memiliki khasiat untuk ibu hamil. Beberapa jenis makanan tersebut seperti oats, kacang-kacangan, daging, ikan, sayur, dan berbagai macam buah-buahan, untuk memenuhi asupan nutrisi juga vitamin. Namun demikian, meskipun ada cukup banyak jenis buah yang disarankan untuk ibu hamil ternyata ada juga loh beberapa jenis buah yang tidak boleh di konsumsi oleh seorang ibu hamil. Nah, beberapa jenis buah-buahan yang boleh dikonsumsi oleh ibu hamil tersebut akan kita bahas lebih lanjut pada artikel kali ini.

Selama masa kehamilan, seorang ibu hamil pasti akan banyak mengalami perubahan fisik dan psikologis yang akan berdampak tergantungnya dan berubahnya beberapa fungsi tubuh. Hal ini tentu mengakibatkan keseharian ibu akan cukup terganggu, apalagi jika asupan nutrisi, gizi dan vitaminnya tidak tercukupi. maka dari itu, buah-buahan adalah salah satu jenis makanan yang sangat baik sebagai pengganti makanan camilan bagi ibu hamil, karena buah-buahan jauh lebih sehat dan memiliki banyak kandunganyang memang dibutuhkan oleh ibu dan juga untuk pertumbuhan janin di dalam kandungan. Dan sebelum membahas beberapa buah yang dilarang untuk ibu hamil, berikut ini adalah beberapa jenis buah yang baik untuk ibu hamil.

Buah yang identik dengan negara Arab ini memang memiliki banyak kandungan gizi dalam buah kurma ini diantaranya adalah kalium, serat, mangan, fosfor, besi, belerang, magnesium, dan kalsium. Beberapa mineral

Alpukat

Manggis

Naga

Apel

Kebanyakan orang menyukai jenis buah yang satu ini, pasalnya yang memiliki warna merah, hijau atau kuning ini memiliki rasa yang lezat dan juga mudah dimakan. Banyak sekali vitamin-vitamin dakambuah apel yang dibutuhkan oleh ibu hamil, seperti vitamin A, B1, B2, B3, B5, B6, B9, dan juga vitamin C. Bagi ibu hamil, kandungan serat yang tinggi pada apel juga

Jenis Buah yang dilarang untu Para Ibu Hamil

Itu tadi penjelasan singkat kami mengenai beberapa buah yang baik untuk ibu hamil. Dan yang perlu anda ingat adalah jangan lupa selalu mencuci atau membersihkan buah yang akan anda amankan terlebih dahulu meskipun dari luar terlihat bersih. Ingatlah bahwa kebersihan makanan dan minuman adalah salah satu perihal penting untuk diperhatikan para ibu hamil.

Baitul Hikmah dan Tragedi Tartar

Kita pasti tidak asing dengan kisah *Negeri 1001 Malam* yang sangat melengenda yaitu kota Baghdad. Baghdad adlah ibu kota Iraq dan merupakan kota terbesar ke dua Asia Barat Daya setelah Teheran. Kekhalifahan Abbasiyah telah mendai Baghdad sebagai ibukota kekhalifahan yang sebelumnya pada masa kekhalifahan Umayyah berada di Damaskus.

Islam masuk ke Baghdad dibawa oleh Sa'ad bin Abi Wasqash yang di utus oeh Umar bib Khattab. Penduduk Baghdad menerima agama Islam dengan sangat baik hingga dipeluk oleh mayoritas masyarakat baghdad.

Baghdad merupakan simbol kejayaan sebuah peradaban, kota yang menjadi saksi keemasan Islam. Kota ini dibangun oleh Abu Ja'far al-Mansur, khalifah Abbasiyah kedua, sekitar 136 H. Sejak itulah, kota ini memainkan peran penting dalam peradaban Islam dan Arab.

Sepanjang sejarah kekhalifahan Abbasiyah dan Baghdad sebagai pusat peradaban, tercatat 37 khalifah yang pernah berkuasa secara turun temurun. Dinamakan dinasti Abbasiyah karena didirikan oleh Abu Al-Abbas krturunan Al-Abbas, paman Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wassallam*. Nama

Keindahan dan kemegahan Baghdad menunjukkan kehebatan Dinasti Abbasiyah. Dibangun istana khalifah yang megah bernama Al-Qasr Az-Zahabi (Istana Emas), dan untuk memepertegas keislamannya disamping istana dibangun masjid Jami' Al-Mansur yang berukuran 100 x 100 m. Kubah menjulang tinggi kelangit setinggi 130 kaki.

Bagdad menjelma menjadi kota metropoliten, kian elok dipandang. Sarana ibadah, pendidikan, penelitian, kesehatan, perdagangan dan bisnis bermunculan. Baghdad pun saat itu menjadi pusat peradaban. Pendidikan, ilmu pengetahuan, perdagangan, ekonomi dan politik.

Dalam *capital cities of Arab Islam*, Philip K. Hitti menyebut Bagdad sebagai kota intelektual. Sebab, dari kota inilah lahir banyak intelektual Muslim agung yang mengembangkan ilmu pengetahuan, kedokteran, kimia, fisika, biologi, matematika, astrologi, farmalogi, geografi, filsafat, sastra seni, hadist, fiqh, theologi, bahasa dan tasawuf. Inilah masa kejayaan ilmu yang pernah diraih umat Islam saat itu, sangat menajubkan dan luar biasa.pada masa khalifah Harun Ar-Rasyid dan Al-Ma'mun kota ini memiliki perpustakaan yang dipenuhi dengan kitan-kitab ilmu pengetahuan yaitu *Baitul Hikmah*.

Juga lahirilah *Kuttab* (sekolah dasar menengah). Anak-anak belajar di rumah, di istana, di toko, dan pinggir-pinggir pasar.

Lihat saja, ilmu tafsir berkembang pesat yang masyur salah satunya adalah *Jami' al-Bayan fi tafsir al-Qur'an* terdiri dari 30 juz yang dikarang oleh Ibnu Jarir At-Thabari.

Pada masa Dinasti Abbasiyah didirikan rumah sakit yang juga dijadikan sebagai pusat kegiatan pengajaran ilmu kedokteran, sedangkan teorinya diajarkan di masjid dan madrasah. Ali bin Rabban at-Tabbari adalah orang pertama yang mengarang buku kedokteran yaitu Firdaus al-Hikmah (850 M).

Dalam bidang ilmu hadist, masa Dinasti Abbasiyah telah melahirkan banyak ulama perawi hadits yang sangat terkenal diantaranya *al-Aimah al-Sittah* (Imam yang Enam), yaitu Imam Bukhari, Muslim, Ibnu Majah, Abu Dawud Tirmizi dan Nasa'i.

Perkembangan fiqih masa itu sangat berkembang pesat sehingga muncul ulama-ulama terkemuka, seperti Imam Abu Hanifah, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad. Sehingga hampir semua umat Islam mengenal meeka dan bermazdab kepada mereka.

Beberapa umala dalam bidang tasawusf dan sejarah juga telah berkembang pesat saat itu, seperti Khaldun, Imam Al-Ghazali. Tidak ketinggalan ilmu sastra denga tokohnya, Ibd Muqaffa, Imam Sibawayhi, Abu Nawas, Ibnu Rummy.

Dalam bidang kedokteran ada Al-Razzi, Ibnu Sina, Ibnu Saha. Lalu ada Al-Khawarizmi, Wabau Wafa bidang matematika. Al-Biruni (Astronomi) dan masih banyak lagi.

Sekitar 30.000 masjid di Baghdad berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan pengajar pada tingkat dasar. Perkembangan pendidikan pada masa Abbasiyah dibagi 2 tahap. Tahap pertama (Awal abad ke-7 M sampai dengan ke-10 M) perkembangan secara alamiah disebut juga sebagai sistem pendidikan khas Arabia. Tahap kedua (abad ke 11) kegiatan pendidikan dan pengajaran pada masa ini sudah di pengaruhi unsur non-Arab.

Majalah The New York Worker mengatakan jumlah rakyat kota Abbasiyah yang dibunuh tetntara sekitar 200 ribu sampai dengan 1 juta orang

Tragedi Tartar

Setelah hampir 6 abad berkuasa, Dinasti Abbasiyah secara perlahan mulai meluntur, pertentangan dan friksi yang terjadi kalangan umat islam mulai menguat. Cerita kebesaran dan keagungan berakhir dengan tragis setelah Baghdad luluh-lantak dihancurkan bangsa Mongol pimpinan Hulaghu Khan pada tahun 1258 M.

Hualagu khan adalah anak dari olui dan Sorghaghtani Beki seorang wanita Nasrani. Ia salah satu cucu genghis khan, masih bersaudara dengan Arik Boke, Mongke dan Kublai Khan.

Tentara Mongol menyembelih seluruh penduduk dan menyapu Baghdad bersih dari permukaan bumi. Dihancurkan segala macam peradaban dan pusaka yang dibuat beratus-ratus tahun lamanya. Diangkut kitab-kitab yang telah dikarang oleh ahli ilmu pengetahuan bertahun-tahun lalu dihanyutkan ke dalam sungai Tigris sehingga berubah menjadi hitam lantaran tinta yang larut. Prof. Dr. Musyrifah Sunanto (Sejarah Islam Klasik, Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam. Hal. 179).

Sejarawan Islam, Abdullah Wassaf mengatakan penyiksaan warga kota Baghdad mencapai bebrapa ratus ribu orang. Ian Frazier dari majalah The New York Woeker mengatakan jumlah rakyat kota Abbasiyyah yang dibunuh sekitar 200 ribu sampai 1 juta orang.

Ketika Pasukan Tartar menjadikan Buku Para Ulama Sebagai Tempat Penyeberangan

Hal yang sama diungkapkan oleh Prof. Dr. Ahmad Salabi, Bahwa sesudah Bangsa Tartar memasuki Baghdad dan khalifah terakhir dari kerajaan Bani Abbas yaitu Al-Mu'tashim, dibunuh oleh Hulaghu Khan dan Kota Baghdad diruntuhkannya maka lenyap dan hancurlah BaitulHikmah itu. (Tarikh At-Tarbiyah Al-Islamiyah, hal. 173).

Tentang tragedi Baghdad dan kaum Tartar, Al-Muwaffaq berkata mengenai orang-orang Tartar ini. “Jika kita berbicara mengenai orang-orang tartar, maka kita seakan-akan membicarakan satu masalah yang menelan masalah yang yang lain, membicarakan satu kabar menyita habis kabar yang lain, membicarakan sejarah yang seakan menghapus sejarah yang lain, membicarakan satu bencana yang membuat bencana lain terasa kecil, satu kejahatan memenuhi seluruh penjuru dunia.” (Imama As-Suyuti dalam Kitabnya “*Tarikh Khulafa’*”, hal. 546-547). Allahu Ta’ala A’lam.*

Bayarlah Keringat Buruhmu Sebelum Keringatnya Kering

Kemudian tibalah sang pembicara training tersebut membahas mengenai hak karyawan dan kewajiban seorang pengusaha dalam upah samil berjalan-jalan di depan peserta seminar.

Jono kemudian mendalami apa yang pernah di alaminya sebagai karyawan tentang pemberian upah yang mulai terlambat. Kemudian jono bertanya dengan mengacungkan tangan agar terlihat oleh pembicara seminar,

“Akhir-akhir ini upah yang saya terima sering terlambat. Apakah hal ini dikarenakan ruangan tempat kerja saya yang ber-AC? Dingin banget pak, sampai-sampai keringat saya tidak pernah keluar.

[illegible]

c. Rubrik Hidayah Hadist

Dalam rubrik Hidayah Hadist ini mengangkat sebuah judul “ Pesan Kelembutan Islam “. Setelah peneliti meneliti rubrik tersebut le dominan pada pesan dakwah Akhlak yang memiliki persentase seban 80,6%. Di dalam rubrik tersebut mencerminkan sebuah Akhlak seor

c. Rubrik Hidayah Hadist

Dalam rubrik Hidayah Hadist ini mengangkat sebuah judul “ Pesan Kelembutan Islam “. Setelah peneliti meneliti rubrik tersebut le dominan pada pesan dakwah Akhlak yang memiliki persentase seban 80,6%. Di dalam rubrik tersebut mencerminkan sebuah Akhlak seor

c. Rubrik Hidayah Hadist

Dalam rubrik Hidayah Hadist ini mengangkat sebuah judul “ Pesan Kelembutan Islam “. Setelah peneliti meneliti rubrik tersebut le dominan pada pesan dakwah Akhlak yang memiliki persentase seban 80,6%. Di dalam rubrik tersebut mencerminkan sebuah Akhlak seor

c. Rubrik Hidayah Hadist

Dalam rubrik Hidayah Hadist ini mengangkat sebuah judul “ Pesan Kelembutan Islam “. Setelah peneliti meneliti rubrik tersebut le dominan pada pesan dakwah Akhlak yang memiliki persentase seban 80,6%. Di dalam rubrik tersebut mencerminkan sebuah Akhlak seor

Tabel 4.4
Rubrik Hidayah Muslimah

[illegible]

Rubrik	Kata (Pesan)		Code	Jumlah
<u>MUHASABAH</u> $\frac{fx}{N} \times 100\%$ Akidah : 60,5% Syariah : 13,1% Akhlak : 26,4%	1	Islam	AH	11
	2	Haq	AH	3
	3	Bathil	AH	3
	4	Qur'an	AH	4
	5	Aqidah	AH	1
	6	Berdo'a	AH	1
	7	Syari'at	SH	2
	8	Nikah	SH	1
	9	Perang	SH	2
	10	Mendidik	AK	1
	11	Disosialisasikan	AK	1
	12	Etika	AK	1
	13	Zina	AK	1
	14	Ummat	AK	6
	Jumlah			38

Dalam rubrik Hikmah ini mengangkat sebuah judul “ dari kampung begal jadi penghafal al –Qur’an “. Setelah peneliti meneliti rubrik tersebut lebih dominan dengan pesan dakwah Akhlak dengan persentase 45,6%. Meliputi kata pesantren muncul sebanyak 9 kali, kata bohong muncul 3 kali, kata muslim dan dicuri yang sama-sama muncul sebanyak 2 kali, serta masih banyak kata yang mengandung pesan dakwah Akhlak lainnya. Pada rubrik ini menunjukan seorang yang hidup dilingkungan kriminal dapat berubah menjadi seorang penghafal Qur’an yang awalnya memiliki akhlak yang buruk kemudian dengan usahanya kemudian ia bisa merubah akhlaknya dan sekaligus menjadi seorang penghafal al-Qur’an. Dari rubrik ini dapat kita ambil pelajaran bahwa usaha dan niat kita dapat merubah akhlak kita menjadi lebih baik.

j. Rubrik Perenting Family

[illegible]

m. Rubrik Siroh

Namun demikian, tidak hanya pesan Akhlak saja yang muncul pada rubrik Siroh melainkan juga terdapat pesan dakwah Akidah yang memiliki persentase sebanyak 30,6% dan pesan dakwah Syariah juga muncul yang memiliki persentase sebanyak 11,2%. Tetapi lebih dominan pada pesan

pada pesan dakwah Syariah yang memiliki persentase sebanyak 51,8% dalam rubrik Tersenyum Sejenak. (lihat tabel 4.14)

Tabel 4.14
Rubrik Tersenyum Sejenak

Rubrik		Kata (Pesan)		Code	Jumlah
$\frac{fx}{N} \times 100\%$ Akidah : 14,8% Syariah : 51,8% Akhlak : 33,3%	TERASENYUM SEJENAK	1	Kuliah subuh	AH	1
		2	Surga	AH	2
		3	Neraka	AH	1
		4	Pengusaha	SH	1
		5	Karyawan	SH	4
		6	Aturan-aturan	SH	2
		7	Upah	SH	3
		8	Berbisnis	SH	1
		9	Rokok	SH	3
		10	Ustadz	AK	6
		11	Jamaah	AK	3
					27

2. Kompilasi Pesan Dakwah

Setelah peneliti menjabarkan seluruh rubrik yang ada di majalah Hidayah Islam kini, peneliti akan memaparkan secara keseluruhan data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.15
Kompilasi Pesan Dakwah

No	Rubrik	Kategori pesan dakwah		
		Akidah	Syariah	Akhlak
1	Hidayah Iman	28	48	27
2	Hidayah Al-Qur'an	46	4	14
3	Hidayah Hadist	5	1	25
4	Hidayah Muslimah	29	15	24
5	Muhasabah	23	5	10
6	Hikmah	13	12	21
7	Hidayah Utama	23	22	58
8	Hidayah Remaja	11	34	9
9	Asmara	2	61	4
10	Perenting Family	30	6	4
11	Keluarga	14	73	5
12	Dapur Herbal	-	-	152

21	Keteladanan	2	AM
22	Emosional	1	AM
24	Tarbiyah	3	AM
25	Akhlak	3	AM
26	Shaleh	2	AM
29	Ceramah	1	AM
33	Mendidik	1	AM
34	Disosialisasikan	1	AM
35	Etika	1	AM
36	Zina	1	AM
37	Ummat	6	AM
38	(ber,ke) maksiat (an)	2	AM
39	Pesantren	9	AM
40	Muslim	2	AM
41	Baligh	1	AM
42	Bersilaturahmi	1	AM
43	Bohong	3	AM
44	Di curi	2	AM
45	Moral	1	AM
46	Fatwa	10	AM
47	Ulama	19	AM
48	Muslim	4	AM
49	(ber) Adab	5	AM
50	(ke) Sombong (an)	2	AM
51	Aib	3	AM
52	Ilmu	15	AM
53	(se,ke) jujur (nya,an)	4	AM
54	Berkonsultasi	1	AM
55	Kontribusi	1	AM
56	Hawa nafsu	1	AM
59	Pahlawan	2	AM
60	Harmonis	1	AM
61	Khusyuk	1	AM
62	Kebohongan	1	AM
66	Sombong	2	AM
67	Memaafkan	2	AM
68	Psikologi	1	AM
69	Kandungan	4	AM

No	Akhlaq	Jumlah	Kategori
1	Buah	44	AA
2	Sayur	2	AA
Jumlah		46	

1. Akhlak kepada Tuhan $\frac{fx}{N} \times 100\% \rightarrow \frac{34}{398} \times 100\% = 8,5\%$
2. Akhlak kepada Manusia $\frac{fx}{N} \times 100\% \rightarrow \frac{318}{398} \times 100\% = 79,9\%$
3. Akhlak kepada Alam $\frac{fx}{N} \times 100\% \rightarrow \frac{46}{398} \times 100\% = 11,5\%$

[illegible]

C. Interpretasi Teoritik

Secara teoritis, hasil penelitian ini sesuai dengan teori pesan dakwah yang dinyatakan oleh Moh. Ali Aziz dalam buku ilmu dakwah bahwa pesan dakwah ada 3 macam yakni pesan dakwah akidah, pesan dakwah syariah dan pesan dakwah akhlak. Akan tetapi, pesan yang lebih banyak mendominasi dalam majalah yakni pesan dakwah akhlak.

[illegible]

Nabi Muhammad SAW bersabda :⁶³

حسبته ولا أزي علي الله أحدا أحسبه إن كان يعلم ذاك وكذا

Maka sehubungan dengan sabda Nabi diatas, ditegaskan bahwa kita sesama manusia dilarang menilai sebab yang berhak menilai seseorang hanyalah Allah SWT. Oleh sebab itu di benarkan oleh Andi Fauzi selaku penerbit majalah hidayah islam lebih menekankan pesan dakwah akhlak *habblum minannas* karena menurut beliau akhlak terhadap manusia paling mudah kita ketahui dibanding akhlak *habblum minallah*. Sebab, akhlak kita terhadap Allah SWT hanya kita dan Allah SWT yang mengetahui.

[illegible]